

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN ASERTIVITAS SISWA
GUNA MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



**Oleh
BERRU AMALIANITA
NIM: 15006116/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN ASERTIVITAS SISWA GUNA MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Nama : Berru Amalianita
Nim/BP : 15006116/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam
Meningkatkan Asertivitas Siswa Guna Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba
Nama : Berru Amalianita
NIM/ BP : 15006116/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji,

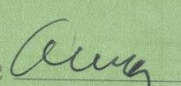
Nama

Tanda Tangan

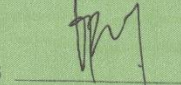
1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S.,Kons.

1 

2. Anggota : Dr. Alizamar, M.Pd.,Kons.

2 

3. Anggota : Frischa Meivilona Yendi, M.Pd.,Kons.

3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Berru Amalianita
NIM/ BP : 15006116/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam
Meningkatkan Asertivitas Siswa Guna Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Berru Amalianita

ABSTRAK

Berru Amalianita. 2019. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa Guna Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”. *Skripsi*. Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja dewasa ini cenderung meningkat. Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah dengan peningkatan asertivitas melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan asertivitas siswa guna mencegah penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode penelitian *Experiment* dengan menggunakan *one group pretest dan posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signde Ranks Test*.

Hasil Penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan asertivitas untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Secara khusus temuan dari penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan yang signifikan asertivitas siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan asertivitas siswa guna mencegah penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencegah penyalahgunaan narkoba dengan meningkatkan asertivitas siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terkait.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Asertivitas, Penyalahgunaan Narkoba

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya kepada peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa Guna Mencegah Penyalahgunaan Narkoba ” (Studi Eksperimen terhadap Siswa SMKN 1 Sumatera Barat). Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku penashat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang senangtiasa meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
2. Bapak Dr. Alizamar, M,Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd. M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syahniar, M,Pd., Kons, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

6. Bapak Drs. Risman Jondedwi, M.M, selaku kepala SMKN 1 Sumatera Barat, Guru-Guru, Karyawan Tata Usaha dan Siswa yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.
7. Teristimewa kedua orang tua, Bapak Muhadi dan Ibu Hartati serta saudara Berru Nobellia dan seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Tyesa Sri Handayuni, Tisa Anggraini, Ocha Lovensa Zonya, Merisa Zahra, Remedy Gallan Putra yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terkhusus kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan demi menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih memerlukan kritik dan saran. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan peneliti, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	15
1. Pengertian Narkoba	15
2. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	17
3. Akibat Penyalahgunaan Narkoba	20
4. Kelompok-kelompok Penyalahgunaan Narkoba	22
5. Karakteristik Kepribadian Penyalahguna Narkoba	23
6. Pencegahan Narkoba	24
B. Asertivitas	26
1. Pengertian	26
2. Ciri-ciri	28
3. Jenis-jenis	30
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas	32

5. Komponen-komponen asertivitas	34
6. Manfaat asertivitas.....	35
7. Meningkatkan asertivitas	36
C. Layanan Bimbingan Kelompok.....	38
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	38
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	39
3. Jenis-jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok	42
4. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok	43
5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
D. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas.....	51
Siswa Guna Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	
E. Efektifitas	52
F. Kerangka Konseptual	54
G. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	56
B. Subjek Penelitian	60
C. Defenisi Operasional	63
D. Jenis dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Pelaksanaan Eksperimen	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHSAN

A. Deskripsi Data Penelitian	70
B. Pengujian Hipotesis	76
C. Pembahasan	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran..... 86

KEPUSTAKAAN 88

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	59
Tabel 2 Jawaban Responden.....	65
Tabel 3 Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	67
Tabel 4 Jadwal Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	69
Tabel 5 Hasil <i>Pretest</i> Asertivitas Siswa.....	71
Tabel 6 Hasil <i>Posttest</i> Asertivitas Siswa	72
Tabel 7 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI Mekatronika.....	73
Tabel 8 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Asertivitas Siswa	75
Tabel 9 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	77
Tabel 10 Arah Perbedaan Asertivitas Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kerangka Konseptual	54
Gambar 2 Diagram Hasil Pretets dan Posttest Asertivitas Siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	92
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	93
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas XI Mekatronika	100
Lampiran 4 Desain Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok	101
Lampiran 5 Tabulasi <i>Pretets</i> Siswa Kelas XI Mekatronika	102
Lampiran 6 Tabulasi <i>Pretest</i> Siswa yang Diberikan Perlakuan	103
Lampiran 7 Tabulasi <i>Posttest</i> Siswa yang Diberikan Perlakuan	104
Lampiran 8 Analisis Hasil Menggunakan <i>Wilxocon Signed Rank Test</i>	105
Lampiran 9 RPL dan Laperprog layanan kelompok	106
Lampiran 10 Meteri Layanan Bimbingan Kelompok	149
Lampiran 11 Daftar hadir kegiatan bimbingan kelompok.....	158
Lampiran 12 Surat Izin penelitian	163
Lampiran 13 Dokumentasi	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para remaja sebagai generasi muda yang memiliki kontribusi dalam kemajuan bangsa. Remaja sebagai generasi muda merupakan faktor penting yang diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan bangsa. Upaya perwujudan cita-cita kedaulatan bangsa akan menghadapi banyak permasalahan, hambatan, rintangan bahkan ancaman yang harus dihadapi bangsa yang datang dari dalam maupun luar bangsa Indonesia yang dapat mengganggu masa depan para remaja Indonesia (Afiatin,2010).

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat menyimpang dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba (Martono,Harlin & Joewana,2006).

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari kata *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan

efek stupor (bengong) bahan-bahan pembius dan obat bius (Atmasasmita, 2001:52).

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh secara berlebihan akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak fungsi otak dan dapat mengganggu kesehatan psikologis seseorang (BBN,2007:40).

Pasal 1 Ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.Mardani (2008:18) menjelaskan narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.

Dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah golongan zat, bahan, obat, tanaman, non tanaman, sintesis maupun semisintesis yang jika di konsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikologis dan menyebabkan kecanduan.

Narkoba merupakan musuh yang mengancam kehidupan masyarakat di Indonesia, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah pengguna dan kasus tindak pidana narkoba di Indonesia terus meningkat, terdapat 26.678 kasus narkoba pada 2010 dan terus meningkat menjadi 40.897 kasus pada tahun 2018. Angka tertinggi kasus narkoba yaitu pada tahun 2015 dengan 28.588 kasus atau naik 23,58 % dibanding tahun sebelumnya. Sejalan dengan kasus tersebut, tersangka narkoba menunjukkan tren peningkatan. Sejak 2011 hingga 2017, rata-rata tersangka narkoba tumbuh 9,45% per tahun pada 2011 jumlahnya tercatat 35.640 orang dan meningkat menjadi 51.332 orang pada 2017.

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah tersangat penyalahgunaan narkoba terbesar adalah pelajar tingkat SLTA, disusul pelajar SLTP. Pada tahun 2010 jumlah tersangka narkoba pada tingkat SLTA jumlahnya 20.280 orang dan meningkat menjadi 30.055 orang pada tahun 2017. Untuk tersangka dengan tingkat SLTP jumlahnya sebanyak 8.262 orang dan meningkat menjadi 12.765 orang pada tahun 2016. Sementara tersangka dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 943 pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 1.267 orang pada tahun 2017.

Data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) tahun 2018 menunjukkan Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan 23 pengguna narkoba dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari jumlah penduduk Sumatera Barat yang berumur 10 sampai 59 tahun yakni 3.664.900 jiwa, terdapat 63.352 jiwa

yang terkena narkoba. Untuk pekerja mencapai angka 22.174 jiwa, sedangkan pelajar dan mahasiswa 20.906 jiwa serta pengangguran dan ibu rumah tangga 20.272 jiwa.

Data Rehabilitas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada pelajar di Sumatera Barat yaitu pada tingkat SD sebanyak 135 orang, SMP sebanyak 209 orang, sedangkan pada SMA/SMK sebanyak 373 orang dimana pada SMA sebanyak 45% atau 167 orang dan pada SMK sebanyak 55% atau 206 orang penyalahguna narkoba. Dalam hal ini pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan merupakan kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak dari jenjang pendidikan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan petugas BNNP Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 2018 beberapa hal yang menyebabkan pelajar sekolah menengah atas banyak melakukan penyalahgunaan narkoba yaitu kurangnya pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, remaja pada usia ini ingin diterima dalam kelompok teman sebayanya, siswa belum mampu mengambil keputusan dengan matang sehingga lebih memilih untuk ikut-ikutan temannya, remaja tidak memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menolak ajakan teman-temannya karena dianggap kurang gaul dan tidak keren, banyak pelajar laki-laki yang melakukan penyalahgunaan narkoba yang diawali dengan ajakan merokok yang menjadi alternatif remaja untuk menggunakan narkoba.

Santrock (2012:26) mengemukakan remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Pada masa remaja juga merupakan fase dimana remaja menemui berbagai pengetahuan baru dan kondisi baru yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Pada masa ini umumnya dikenal sebagai masa krisis keadaan remaja penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang ambing, mudah terpengaruh, nekat, berani, emosi tinggi, selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan remaja menjadi korban penyalahgunaan narkoba, sangat diperlukan pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta melatih keterampilan dan kecakapan dalam menghadapi goncangan atau pengaruh negatif dari luar agar tidak mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Salah satu perilaku yang harus dikembangkan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba adalah asertivitas (Afiatin,2010:59). Konsep asertif secara sederhana adalah menyatakan “tidak” dan melakukan yang kita

inginkan serta mendapatkan apa yang mau kerjakan, situasi sosial, dan rumah (Desmita, 2009:50).

Mu'tadzin dalam Munanadar (2002:34) mengemukakan asertivitas merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk mengkomunikasikan kepada orang lain hak-hak, pikiran dan perasaan, namun tanpa mengesampingkan hak-hak orang lain. Asertivitas diperlukan untuk mengkomunikasikan kepada orang lain hak-hak, pikiran ataupun perasaan kepada orang lain. Terkait dengan tugas perkembangan remaja, perilaku asertif suatu keterampilan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Remaja yang asertif dapat mengemukakan hak-hak, pikiran dan perasannya kepada orang lain, namun tanpa mengesampingkan hak-hak dari orang lain. Asertif secara sederhana menyatakan “tidak” dan “melakukan yang kita inginkan”, atau untuk mempertahankan hak dan mendapatkan apa yang kita mau pada pekerjaan, situasi sosial, dan rumah (Afiatin, 2010:59).

Siswa yang memiliki asertivitas memungkinkannya menegaskan hak-hak, pikiran-pikiran dan perasannya kepada orang lain. Anindyajati dan Kariman (2004) mengemukakan asertivitas bukan merupakan suatu karakteristik yang dengan tiba-tiba muncul pada masa remaja, juga bukan merupakan faktor yang dibawa individu sejak ia dilahirkan. Remaja yang asertif memiliki keyakinan serta keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, walaupun tindakan dan pemikirannya berbeda dengan lingkungannya.

Salah satu lembaga yang diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar adalah sekolah. Sebagai lembaga formal, sekolah diharapkan mampu memberikan bekal yang cukup bagi siswa agar tercegah dari penyalahgunaan narkoba. Semua guru wajib memberikan pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan tentang bahaya narkoba. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi salah satu penyelenggara layanan yang dapat membekali siswa agar tercegah dari tindak penyalahgunaan narkoba (Alizamar, Ifdil, & Afdal, 2017).

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan seorang konselor untuk membantu klien untuk mengatasi hal-hal yang mengganggu perkembangan potensi klien, baik yang berasal dari lingkungannya maupun yang dari diri klien sendiri, konseling mengandung nilai-nilai pendidikan dan membawa tugas untuk memuliakan kemanusiaan manusia (Ardi, Yendi & Ifdil, 2013). Konseling menurut Prayitno (1995:105) “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”. Bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa agar dapat memahami dirinya sehingga dapat memutuskan sikap dan perilaku yang akan diambil sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil (Firman, 2009).

Tohirin (2013:25) mengungkapkan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan konselor dalam mengembangkan perilaku asertivitas pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini konselor dapat melakukannya untuk upaya mengembangkan perilaku asertif siswa, terutama untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba karena layanan bimbingan kelompok dapat membantu individu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya untuk mencapai aktualisasi diri (Afianti, 2010:59).

Asertivitas yang tepat diperlukan bagi siswa-siswa yang berada pada masa peralihan menuju dewasa. Pada usia remaja siswa dapat belajar untuk berperilaku asertif. Perilaku asertif memungkinkan siswa agar mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya tanpa harus terpaksa mengikuti pendapat orang lain dengan tanpa melanggar hak-hak orang lain. Kenyataan dilapangan keterampilan siswa perlu ditingkatkan melalui salah satu layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat belajar untuk berani mengungkapkan pendapat dirinya sehingga siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Fensterheim & Bear, 1980: 15).

Tohirin (2013:170) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Sukardi (2010:64) mengemukakan layanan bimbingan

kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sari (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa di SMKN 9 Padang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan asertivitas siswa di SMKN 9 Padang.

Aryusdi (2016) berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Guru BK dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII SMKN 5 Padang menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat baik dengan layanan bimbingan kelompok peserta didik memahami tentang bahaya narkoba bersama dengan teman sebaya dan peserta didik mengetahui bahaya narkoba bersama bagi diri sendiri dan dapat merusak masa depan. Jadi peserta didik dapat menghindari bahaya narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara guru BK SMKN 1 Sumbar pada tanggal 9 Maret 2018 didapatkan informasi bahwa SMKN 1 Sumbar didirikan pada

tahun 2011. Sejak sekolah ini berdiri ditemukan beberapa kasus diantaranya terdapat lima kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kelas XI Mekatronika yang ketahuan menghisap lem dan kasus menggunakan sabu-sabu kemudian kebijakan dari pimpinan sekolah adalah memberikan skoring dan pembinaan dari sekolah untuk kasus menghisap lem dan membawa siswa ke pusat rehabilitas bagi kasus yang menggunakan sabu-sabu. Beberapa kasus lainnya yang ditemui adalah terdapat beberapa siswa yang ketahuan merokok, meminum minuman keras atau alkoholisme untuk kasus ini siswa diberikan peringatan dan jika mengulangi lagi diberikan hukuman berupa skorsing. Guru BK di SMK 1 Sumbar telah melaksanakan layanan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba namun belum efektif. Walaupun demikian dari kegiatan tersebut tidak sesuai yang diharapkan karena terdapat siswa yang memiliki asertivitas rendah dan terdapat siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan asertivitas siswa agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba dengan memberikan pelatihan asertif dalam proses layanan bimbingan kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi pada bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk berpendapat sesuai dengan pendapatnya sendiri. Siswa dapat mengemukakan apa yang dirasakan atau dipikirkannya. Materi-materi yang berkaitan dengan perilaku asertif serta

latihan asertif akan menjadi topik tugas yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok pada penelitian ini.

Sesuai fenomena yang dipaparkan peneliti memanfaatkan bimbingan kelompok dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan meningkatkan asertivitas siswa. Dengan demikian, bentuk penelitian ilmiah yang peneliti rancang berjudul **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa Guna Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat banyak remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba.
2. Kurangnya informasi dari sekolah untuk meningkatkan asertivitas siswa.
3. Terdapat beberapa siswa yang memiliki asertivitas rendah.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya asertivitas.
5. Siswa pada usia remaja ingin diterima dalam kelompok teman sebaya.
6. Siswa memilih mengikuti keputusan teman dari pada keputusannya sendiri.
7. Layanan yang diberikan guru BK kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi untuk mengkaji efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

asertivitas siswa guna mencegah penyalahgunaan narkoba. Asertivitas yang meliputi kemampuan mengkomunikasikan apa yang dipilih, dirasakan dan difikirkan secara terbuka, jujur dan tegas sehingga mampu menentukan sikap, pilihan, keinginan dan tujuan hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asertivitas siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana asertivitas siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan asertivitas siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. Asertivitas siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Asertivitas siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Perbedaan asertivitas siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan untuk pengembangan teori mengenai layanan bimbingan kelompok sehingga menambah pemahaman terhadap konsep dan teori mengenai layanan bimbingan kelompok dan asertivitas siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan asertivitas siswa guna mencegah penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Sumbar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan asertivitas siswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempersiapkan calon konselor sekolah yang mempunyai keterampilan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khusus layanan bimbingan kelompok mencegah penyalahgunaan narkoba.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan konselor sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok.
- d. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan jumlah sampel yang lebih luas yang berasal dari beberapa sekolah. Selain itu perlu juga dilakukan penelitian yang dilatar belakangi oleh konteks atau variabel yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini serta sekaligus memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan yang terbaru terkait dengan asertivitas siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.